

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab V merupakan bagian terakhir dari penelitian ini. Bab V terbagi atas dua bagian. Pada bagian pertama berisi kesimpulan dari penelitian yang disusun berdasarkan pertanyaan penelitian. Terdapat tiga pertanyaan yang perlu dijawab yaitu teknik-teknik yang digunakan oleh penerjemah amatir, semi-profesional, dan profesional. Pertanyaan kedua adalah mengenai kualitas teks terjemahan yang dihasilkan oleh penerjemah amatir, semi-profesional, dan profesional, dan pertanyaan ketiga perbandingan penggunaan teknik penerjemahan dalam konteks frekuensi dan kualitasnya. Pada bagian kedua bab ini adalah saran. Saran yang diberikan diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait terutama bagi para penerjemah dan peneliti bahasa lainnya.

A. Kesimpulan

Hal yang pertama dibahas dalam penelitian ini adalah jenis-jenis teknik yang digunakan oleh penerjemah amatir, semi-profesional, dan profesional dan perbandingan penggunaan teknik diantara ketiganya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerjemah amatir, semi-profesional, dan penerjemah profesional menggunakan teknik penerjemahan yang bervariasi. Dilihat dari banyaknya teknik yang digunakan, penerjemah semi-profesional menggunakan teknik terjemahan terbanyak yaitu 382 buah teknik. Penerjemah amatir menduduki urutan kedua yaitu menggunakan teknik terjemahan sebanyak 333

buah dan penerjemah profesional menggunakan jumlah teknik paling sedikit yaitu 325 buah teknik terjemahan.

Dilihat dari jenis teknik yang digunakan, 13 jenis teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah amatir. Teknik terjemahan yang paling banyak dilakukan adalah teknik harfiah. Sementara itu, teknik kompensasi adalah teknik yang paling sedikit digunakan.

Berbeda dengan penerjemah amatir, kedua penerjemah lainnya yaitu penerjemah semi-profesional dan penerjemah profesional sama-sama menggunakan 17 jenis teknik penerjemahan. Teknik terjemahan yang paling banyak digunakanpun sama yaitu teknik penerjemahan harfiah. Perbedaannya adalah penerjemah profesional menggunakan teknik harfiah lebih banyak dari penerjemah semi-profesional yaitu sebanyak 142 buah sementara penerjemah semi-profesional menggunakan 137 buah teknik. Banyaknya teknik harfiah yang digunakan merupakan hal yang wajar karena teks yang diterjemahkan merupakan sebuah artikel non-fiksi. Selanjutnya, teknik yang paling sedikit digunakan oleh penerjemah semi-profesional dan penerjemah profesional juga sama yaitu teknik adaptasi dan teknik deskripsi.

Ternyata, banyaknya jenis teknik terjemahan bergantung pada kompetensi penerjemah. Terlihat dari jenis teknik yang digunakan oleh penerjemah semi-profesional dan profesional lebih banyak dibandingkan penerjemah amatir. Tetapi hal ini tidak berlaku pada banyaknya jumlah penggunaan teknik.

Hal selanjutnya yang dibahas adalah mengenai kualitas dari penerjemah amatir, semi-profesional, dan penerjemah profesional. Hasil penelitian mengenai

kualitas dari ketiga penerjemah tersebut ditemukan bahwa penerjemah amatir menerjemahkan teks dengan akurat dan sangat jelas tetapi memiliki kealamian yang kurang. Hal ini disebabkan penerjemah amatir berorientasi pada pemindahan tanda-tanda bahasa secara struktural sehingga maknanya kurang dapat diterima.

Sebaliknya, penerjemah semi-profesional menerjemahkan teks cukup akurat tetapi hasilnya sangat jelas dan alami. Banyaknya teknik penambahan dan penghilangan menjadi kontribusi terbesar sehingga tingkat keakuratannya berada pada kategori cukup. Sementara itu, penerjemah profesional menerjemahkan teks secara sangat akurat, jelas dan sangat alami. Hal ini merupakan hasil dari pengetahuan dan pengalaman penerjemahan yang lebih lama dari kedua penerjemah lainnya.

Kesimpulan ketiga, lima teknik utama yang digunakan oleh ketiga penerjemah adalah teknik penerjemahan harfiah, teknik transposisi, teknik penghilangan, teknik peminjaman murni, dan teknik amplifikasi. Penggunaan teknik-teknik tersebut memberikan efek berbeda kepada ketiga penerjemah. Teknik penerjemahan harfiah menghasilkan penerjemahan yang sangat akurat bagi penerjemah amatir tetapi tingkat kejelasan dan kealamiannya rendah. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penerjemah profesional yang juga banyak menggunakan teknik peminjaman harfiah tetapi memiliki tingkat keakuratan, kejelasan, dan kealamian yang tinggi.

Kesimpulan terakhir, definisi dari penerjemah amatir, semi-profesional, dan profesional sebagiknya didefinisikan kembali, karena berdasarkan analisis dari ketiga penerjemah tersebut ditemukan bahwa kemampuan menerjemahkan

dari penerjemah semi-profesional, dan profesional tidak jauh berbeda. Hal yang dapat membedakan keduanya adalah dari sisi pengalaman dan kepemilikan sertifikat sebagai seorang penerjemah.

B. Saran-Saran

1. Saran bagi Penerjemah

Penerjemah sebagai seorang mediator yang menjembatani maksud dari penulis asli kepada para pembaca teks terjemahan haruslah menghindari kesalahan-kesalahan kecil yang dapat menghambat ketersampaian makna. Oleh sebab itu, beberapa saran bagi para penerjemah.

- a. Kurang tepatnya padanan kata yang digunakan memunculkan kesalahan gramatikal masih sering ditemukan pada teks terjemahan penerjemah amatir. Hal ini menunjukkan bahwa penerjemah amatir masih memiliki kekurangan dalam kompetensi kebahasaan dan wacana. Oleh karena itu, penerjemah perlu untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Selain itu, para penerjemah juga perlu mempelajari konsep-konsep penerjemahan sebagai pedoman penting dalam melakukan kegiatan penerjemahan.
- b. Informasi yang terkandung dalam sebuah teks adalah penting terutama untuk teks-teks ilmiah. Banyaknya penggunaan teknik penghilangan sudah tentu akan mempengaruhi keakuratan teks terjemahan. Peneliti berharap para penerjemah terutama penerjemah semi-profesional agar berhati-hati dalam menggunakan teknik tersebut.

- c. Tidak hanya teknik penghilangan saja yang dapat mempengaruhi kualitas terjemahan, penggunaan teknik penambahan yang berlebihan pun dapat mempengaruhi hal tersebut. Banyaknya teknik penambahan yang digunakan akan mengkhianati peran penerjemah sebagai seorang mediator dari penulis asli kepada pembaca bahasa sasaran karena alih-alih memberikan informasi yang lebih jelas malah membuat pembaca semakin bingung. Oleh karena itu, teknik ini harus digunakan dengan cermat.
- d. Penggunaan teknik pinjaman harus disesuaikan dengan padanan dalam bahasa sumber. Ada baiknya apabila para penerjemah merujuk pada aturan pinjaman istilah bahasa asing dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sehingga penggunaan teknik tersebut tidak mengurangi kualitas dari teks terjemahan.

2. Saran bagi Peneliti lainnya

Penelitian ini hanya berorientasi pada produk dan aspek yang dibahas terbatas hanya pada aspek objektif dan aspek afektif. Hasil yang dibahasnya pun masih bersifat luas dan belum mendalam. Oleh karenanya, penelitian lanjutan pada bidang ini sangat terbuka lebar. Peneliti mengharapkan, penelitian selanjutnya lebih bersifat praktis sehingga manfaatnya dapat dirasakan dalam dunia nyata khususnya dalam bidang penerjemahan.